FARABI
Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

METODE PENYUSUNAN KITAB TAHZIB AL-TAHZIB KARYA IBNU HAJAR AL-ASQALANI

Oleh: Fitria N. Laiya
laiya.fitria01@gmail.com

Penelitian *sanad* dalam hadis merupakan salah satu aspek yang penting, selain penelitian *matan.* Dari sisi *sanad* misalnya ada yang disebut dengan *ilm jarh wa al-ta'dil. Ilm jarh wa al-ta'dil* memiliki pengertian ilmu yang mengkaji *rawi* dari segi kualitasnya. Salah satu kitab yang sering digunakan dalam mengkaji kualitas rawi adalah kitab *tahzib al-tahzib* karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Dinamakan *tahzib* karena kitab ini berisi ringkasan dari kitab *Tahzib al-Kamal* karya al-Mizzi. Tulisan ini membahas tentang kitab *Tahzib al-Tahzib* karya Ibnu Hajar al-Asqalani.

Kata Kunci*: Metode Penyusunan Kitab, Kitab Tahzib Al Tahzib, Ibnu Hajar Al Asqalani,*

A. PENDAHULUAN

Dalam kajian agama, signifikansi hadis sebagai sumber otoritatif kedua setelah al-Qur'an menempati posisi yang sangat sentral. Otoritas Nabi saw. di luar Al-Qur'an tak terbantahkan dan mendapat justifikasi dari wahyu. Secara tekstual, merupakan aplikasi Al-Qur'an yang pragmatis. Dalam beberapa literatur dikatakan bahwa hadis dan wahyu berasal dari sumber yang sama. Perbedaan keduanya hanya pada bentuk dan tingkat otentisitasnya, bukan pada substansinya.[1]

Hadis Nabi saw. yang terhimpun dalam kitab-kitab hadis, telah melewati proses kegiatan yang dinamai *riwayah al-hadis* atau *al-riwayah. Al-riwayah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan periwayatan. Sedang periwayatan menurut terminologi ilmu hadis adalah kegiatan penerimaan dan penyampaian hadis dengan menyandarkannya

[1]Abustani Ilyas dan La Ode Ismail Ahmad, *Filsafat Ilmu Hadis* (Cet. I; Surakarta: Zadahaniva Publishing, 2011), h. 85.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

kepada orang yang menjadi sandarannya, dengan menggunakan salah satu bentuk periwayatan. Orang yang telah menerima hadis dari seorang periwayat, tetapi tidak menyampaikan hadis itu kepada orang lain, maka tidak dapat disebut sebagai orang yang telah melakukan periwayatan hadis.[2]

Proses periwayatan berkenaan dengan *sanad* hadis. Arah penelitian *sanad* hadis tertuju pada pribadi para periwayat hadis dan metode periwayatan hadis yang digunakan. Di mana untuk mengetahuinya diperlukan pemahaman yang baik tentang berbagai istilah, kaidah dan metode. Dengan demikian, kitab-kitab *rijal al-hadis,* yakni kitab yang membahas biografi, kualitas pribadi, dan lain-lain berkenaan dengan para periwayat hadis, sangat diperlukan. Kitab-kitab yang digunakan untuk kepentingan itu cukup banyak dan saling melengkapi informasi yang diperlukan untuk kegiatan penelitian.[3]

Salah satu kitab yang membahas para periwayat hadis adalah *kitab tahzib al-tahzib* karya Ibnu Hajar al-'Asqalani. Kitab ini merupakan kitab ringkasan dari *kitab tahzib al-kamal* karya al-Mizzi. Kitab yang menekankan pada *jarh dan ta'dil* ini merupakan salah satu dari karya Ibnu Hajar al-'Asqalani, seorang ulama terkenal, *faqih, amir al-mu'minin* dalam bidang hadis.

B. PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup Ibn Hajar dan Karya-karyanya

Nama lengkap Ibn Hajar adalah Ahmad Ibn 'Ali Ibn Muhammad Ibn 'Ali Ibn Mahmud Ibn Ahmad Ibn Hajar al-Kannani al-Qabilah. Ia berasal dari al-'Asqalan. Ia lahir di pinggiran sungai Nil, sekitar Dar-Nuhas dekat dengan Masjid al-Jadid di Mesir, pada tanggal 22 Sya'ban 773 H bertepatan dengan tanggal 18 Februari 1372 M.[4] Ia

[2]M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis* (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 23.

[3]M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 88.

[4]Limyah al-Amri, *Metodologi Syarah Hadis Ibn Hajar al-'Asqalani dalam Kitab Fath al-Bari* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 51. Dalam Ensiklopedi Islam, nama lengkap Ibn Hajar adalah Syihabuddin Abu Fadl Ahmad bin Nuruddin 'Ali bin Muhammad bin Hajar al-'Asqalani, lahir di Kairo 12 Sya'ban 773 H/18 Februari 1372 M dan wafatnya pada tanggal 28 Z|ulhijjah 852 H/22 Februari 1449 M. Lihat Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedia Islam Jilid II,* (Cet. III; Jakarta:

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

seorang ulama hadis, sejarawan, *Syaikh al-Islam*, seorang *hafiz*, *Amir al-Mu'minin* dalam bidang hadis. Ia diberi gelar Syihabuddin dan nama kuniahnya adalah Abu al-Fadl dan ahli fiqh mazhab Syafi'i. Adapun julukan al-'Asqalan adalah bagian dari tradisi keluarga-keluarga muslim yang menyebar ke mana-mana. Nenek moyangnya mula-mula pindah ke Iskandariyah dan kemudian pindah ke Kairo.[5]

Ibnu Hajar ditinggal orang tuanya sejak dini. Ayahnya Nuruddin 'Ali (w. 77 H/1375 M) adalah ulama besar yang selain dikenal sebagai *mufti* juga dikenal sebagai penulis sajak-sajak keagamaan. Ibunya, Tujjar, adalah seorang wanita kaya yang aktif dalam kegiatan perniagaan, juga telah lebih dulu meninggalkannya. Ibnu Hajar kemudian diasuh oleh seorang saudagar yang bernama Zakiuddin Abu Bakar al-Karubi, yang meninggal saat Ibnu Hajar memasuki usia 14 tahun. Pada usia lima tahun Ibnu Hajar sudah masuk sekolah, dan pada usia 9 tahun ia telah mampu menghafal Al-Qur'an di bawah bimbingan Muhammad Ibnu 'Abdal-Razzaq al-Safati. Pada usia 11 tahun, Ibnu Hajar berangkat haji bersama pengasuhnya, yaitu sekitar tahun 784 H. Ia telah hafal *'Umdah al-Ahkam* karya al-Maqdisi, *Mukhtasar* Ibnu Hajab, *Muhammad al-'Irab* karya al-Harawi, *al-Fiyah* karya al-'Iraqi, *al-Diyah* karya Ibnu Malik, dan *Tanbih* karya al-Syirazi.[6]

Pada usia yang sama Ibnu Hajar pergi ke Makkah dan menetap di sana guna mendalami ilmu fiqh. Namun, akhirnya beralih ke ilmu hadis dan memutuskan untuk menekuninya. Ia sempat berpidah-pindah dari Hijaz, Syam, Kairo, dan Yaman untuk mempelajari ilmu hadis hingga menjadi seorang *muhaddis* handal. Ketenaran karya-karya besarnya di bidang hadis, fiqh, dan biografi tersebar ke mana-mana.[7]

Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995), h. 154. Lihat Ibnu Hajar al-'Asqalani>, *Bulugul Maram* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), h. 13.

[5]Ahmad Farid, *Min A'lam al-Salaf* (Kairo: Dar al-Aqidah, 1426 H/2005 M), h. 835. Lihat Syamsuddin Ibn Ahmad al-Zahabi, *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal* (Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1416 H/1995 M), h. 21.

[6]Limyah al-Amri, *op. cit.*, h. 52.

[7]Yusri Abdul Ghani Abdullah, *Historigrafi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 115.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Ibnu Hajar juga menjadi sosok penting dalam kekuasaan Dinasti Mamluk II. Semenjak tahun 1424 M ia telah menjabat *Qadhi al-Qudhat* mazhab Syafi'i, jabatan *qadhi* tertinggi di mana pemangkunya memiliki keistimewaan di atas seluruh *qadhi* mazhab lain. Apalagi mazhab Syafi'i merupakan mazhab resmi dinasti Mamluk. Ibnu Hajar menduduki jabatan strategis ini selama 21 tahun. Selama itu ia sempat turun-naik beberapa kali akibat sikap independen dan konsistensinya terhadap suatu pendapat dan kebenaran. Ia sangat lembut, hati-hati, rendah hati, dan cenderung terhadap kelembutan dan keindahan. Catatan-catatan hariannya yang berjudul *Anba' al-Gumr fi Abna' al-'Umr* merupakan cerminan kepribadiannya yang lembut dan sifatnya yang terpuji sekaligus sumber orisinal paling penting mengenai sejarah masa itu. Hal ini tidak lain karena secara implisit apa yang dipaparkannya itu mencatat peristiwa-peristiwa di era Mamluk II dan kebijakan politiknya secara umum yang tidak dapat dipahami dan diungkap lewat sumber-sumber lain.[8]

Ibnu Hajar memulai catatan hariannya ini dengan menggambarkan situasi tahun kelahirannya dan sekilas sejarah Dinasti Mamluk semasa hidupnya, sehingga sepintas mirip dengan *Kitab al-I'tibar* karya Usamah bin Munqiz al-Syiziri. Di situ juga terungkap sifat-sifat dan perasaan-perasaan Ibnu Hajar yang halus, sampai-sampai melukiskan bentuk bunga mawar dan bunga-bunga lainnya saat musim semi tiba hingga ketika ia wafat tahun 1449 M.[9]

Ibnu Hajar banyak melakukan perjalanan untuk mencari ilmu. Ia belajar ilmu fiqh, bahasa Arab, ilmu hisab, dan sebagainya pada al-Syam Ibn al-Qathan. Selain itu, ia belajar fiqh dan bahasa Arab juga pada al-Nur al-Adami dan fiqh pada al-Abnasi, al-Bulqini, dan Ibn al-Mulqin. Dan pada al-'Iz Ibn Jama'ah ia mempelajari kitab *al-Manhaj, Jam'ul Jawami', Syarhul Mukhtasar, al-Mutul,* dan ilmu-ilmu syair. Dikatakan bahwa ilmu yang pertama dipelajari adalah ilmu *'Adab* dan sejarah. Kemudian ia pindah ke Kairo dan belajar ilmu hadis, yaitu pada tahun 796 H, seperti

[8]*Ibid.,* h. 116.
[9]*Ibid.*

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

yang dikemukakan oleh al-Sakhawi. Selain itu, ia juga melakukan perjalanan ke al-'Aqthar dan belajar pada banyak *syaikh*, kemudian ke Makkah, Damaskus, Yaman, dan kota-kota lain di Mesir. Ia pergi ke Mekkah tahun 785 H, dan di sanalah ia belajar *Shahih al-Bukhari* pada al-Nasyawari, guru pertamanya dalam bidang hadis.[10]

Guru-guru Ibnu Hajar antara lain: 1)Abu 'Ishaq Ibrahim bin Ahmad al-Tanukhi (709 H-800 H), gurunya dalam ilmu *qira'at.* 2) Al-Zin al-'Iraqi (725 H-806 H), gurunya dalam bidang hadis. 3) Al-Nur al-Haisami (735 H-807 H), penghapal banyak *matan.* 4) Al-Bulqini (734 H-805 H), banyak hapalannya. 5)Ibn al-Mulqin (723 H-804 H), banyak karangannya. 6) Majduddin al-Fairuz Abadi (729 H-817 H), ahli dalam bidang bahasa. 7) Al-Gimari al-Maliki (720 H-802 H). 8) Al-'Iz ibn Jama'ah. 9) Abul 'Abbas Ahmad ibn 'Umar al-Baqdadi al-Lu'lu'i. 10) Abu Hurairah 'Abdurrahman ibn al-Hafiz al-Zahabi. 11) Abu Sa'ad 'Abdul Karim al-Sam'ani. 12) Al-Kamal, Ahmad al-Sanbati. 12) Ibn al-Mutarij. 13) Ibnu 'Arafah al-Wargami al-Maliki. 14) Al-Balisi. 15) Al-Saidah Maryam binti al-Azra'i. 16) Al-Saidah Fatimah, dan al-Saidah 'Aisyah binti Muhammad ibn 'Abdul Hadi.[11]

Ibnu Hajar mengumpulkan nama guru-gurunya dalam kitabnya *al-Majma'ul Mu'assasu bi al-Mu'jamil Mufahras.* Ia mengumpulkan nama guru-gurunya berdasarkan huruf *mu'jam.* Dan pembagian nama-nama tersebut terbagi atas dua bagian, pertama: guru-guru yang ia menerima pelajaran dari mereka berdasarkan *riwayat*. Kedua: guru-guru yang membacakan padanya sesuatu berdasarkan *dirayah.*[12]

Sedang murid-muridnya antara lain: 1) Zakariya ibn Muhammad al-Anshari, Syamsuddin Muhammad ibn 'Abdurrahman al-Sakhawi, al-Jamal Ibrahim al-Qalqasandi, 'Abdul Haq al-Sinbati, al-'Aziz Fahad, Ibn Arkamasi, al-Burhan al-

[10]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib,* di*tahqiq* oleh Musthafa 'Abdul Qadir 'Atha (Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994), h. 24.

[11]*Ibid.,* h. 24-25. Lihat Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Lisan al-Mizan* (Jilid I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997 H), h. 64-66.

[12]*Ibid.*

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Biqa'i,[13] Ibnu Haidari, al-Kamal Ibnu al-Hammam al-Hanafi, Qasim Ibnu Qutlubuga, Ibnu Taghir Bardi, Ibnu Quzni, Abul Fadl Ibnu asy-Syihnah, al-Muhib al-Bakri, Ibnu al-Sairafi, dan sebagainya.[14]

Ibnu Hajar merupakan salah satu ulama yang produktif. Dalam sebuah sumber disebutkan bahwa karyanya kurang lebih 150 kitab.[15] Sedang dalam kitab *Tahzib al-Tahzib* disebutkan bahwa kurang lebih karyanya sekitar 105 kitab dalam berbagai disiplin ilmu. Dalam bidang *'ulum al-Qur'an*, ia menulis *Asbab al-Nuzul, al-Itqan fi Jami' al-Hadis, Fadha'il al-Qur'an, dan Ma Waqa'a fi al-Qur'an min Gair al-Lugah al-'Arab, Al-Ihkamu li bayani ma fil Qur'an min al-Ibham,* dan sebagainya. Bidang *'ulum al-Hadis,* ia menulis *Nukhbah al-Fikr fi Mustalah Ahl al-Asar,* dan *Nuhzat al-Nazar fi Nukhbatil Fikr*.[16]

Dalam bidang fiqh, ia menulis *Bulugul Maram min Ahadis al-Ahkam,* dalam *syarh al-hadis* ia menulis *Fath al-Bari bi Syarhi Sahihil Bukhari, al-Nukah 'ala Tauqih al-Zarkasyi 'ala al-Bukhari.* Sedangkan pada bidang *rijal,* ia menulis *Tahzib al-Tahzib, Taqrib al-Tahzib, Lisan al-Mizan, Al-Ishabah fi Tamyiz al-Shahabah, Anba' al-Gumr fi Abna' al-'Umr* dan sebagainya.[17]

Dalam bidang metodologi hadis *(al-Thuruq al-Hadis),* ia menulis *Ta'liq al-Ta'liq,* dan *al-Qaul al-Musaddad fi al-Zib 'an al-Musnad li Imam Ahmad bin Hanbal.* Bidang *takhrij,* ia menulis *al-Istidrak 'ala Syaikhihi al-'Iraqi fi Takhrij al-Ihya'*. Dalam bidang *athraf,* ia menulis *Athraf al-Mukhtarah, al-Nukat al-Ziraf 'ala al-Athraf*.[18]

Bidang *mu'jam* dan biografi guru-guru, ia menulis *Tajrid al-Asanid al-Kutub al-Masyhurah wa al-Azja' al-Mansyurah (al-Mu'jam al-Mufahras), al-Mu'jam al-Mu'assas li al-Mu'jam al-Mufahras.* Bidang *tarikh,* ia menulis *Ad-Durar al-Kaminah fi A'yan al-Mi'ah as-Saminah, Raf'ul Isr 'an Qudhat Misr.*[19]

---

[13]*Ibid.,* h. 25-26.
[14]Limyah al-Amri, *op. cit.,* h. 60-61.
[15]*Ibid.,*
[16]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *op. cit.,* h. 27-30. Lihat Limyah al-Amri, *op. cit.,* h. 55-59.
[17]*Ibid.* Lihat Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Lisan al-Mizan, op. cit.,* h. 67-72.
[18]*Ibid.*
[19]*Ibid.*

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Kitab-kitab lain, seperti *Al-Ahadis al-'Asyasiyah, Al-Ihtifalu bi bayani Ahwali al-Rijali, Kitab al-Nakat 'ala Alfiyah al-'Iraqi,Ta'jil al-Manfa'ah bi Zawa'id Rijal al-A'immah al-Arba'ah,* dan masih banyak lagi karya-karya Ibnu Hajar yang lain.[20]

Itulah riwayat hidup Ibnu Hajar dan karya-karyanya yang telah dihasilkan. Karya-karyanya tersebut masih banyak digunakan sampai pada zaman sekarang. Tidak jarang karya yang telah dibuatnya disempurnakan kembali dengan membuat karya yang baru, seperti karyanya *Nukhbatul Fikr* disempurnakan kembali dengan mengarang *Nuzhat al-Nazar*. Hal ini menunjukkan perhatiannya yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Apresiasi Ulama Terhadap Ibn Hajar

Ibnu Hajar dikenal sebagai seorang yang mengetahui banyak ilmu, mahir dalam bidang hadis, dan terkemuka pada zamannya sampai pada zamannya az-Zahabi. Guru-gurun serta muridnya memujinya atas kemampuannya tersebut. Al-'Iraqi menyatakan bahwa sesungguhnya Ibnu Hajar lebih mengetahui hadis. Al-'Iraqi pernah ditanya: Siapa yang akan menggantikanmu setelahmu? Al-'Iraqi menjawab: Ibnu Hajar, kemudian Ibnu Abi Zar'ah, kemudian al-Haisami.[21]

Taqiuddin Muhammad bin Muhammad bin Fahad berkata bahwa Ibnu Hajar merupakan salah satu dari ulama di zamannya yang mengetahui nama-nama *rijal* dari berbagai macam hadis. Pengarang banyak kitab yang baik, agung dan digunakan banyak orang.[22]

Ibnu Al-Munawa al-Syafi'i dalam kitabnya *al-Yawaqitu wa al-Dararu* menulis bahwa *Syaikh al-Islam* Syihabuddin Abu al-Fadl Ibn Hajar satu-satunya pembawa bendera sunnah di zamannya, emas pada masanya, elok perawakannya, rujukan bagi banyak orang dalam hal ke*da'if*an dan kes*ahih}*an, ahli dalam pen*ta'dil*an dan pen*jarh*an.[23]

---

[20]*Ibid.*

[21]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Al-Isabah fi Tamyiz al-Sahabah* (Jil. I; Beirut: Dar al-Jil, 1992), h. 11.

[22]*Ibid.*

[23]*Ibid.,* h. 12.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Burhanuddin Ibrahim al-Abnasi mengatakan bahwa "Dia adalah salah satu dari orang yang menurut penghematanku yang akan berbahagia, ia adalah seorang syaikh, seorang imam, *al-'Allamah,* seorang ahli hadis, seorang yang taat, pen*tahqiq*, pionir bagi para guru. Burhanuddin berkata "Aku memberinya nama *al-Taufiq* dan sang penjaga *tahqiq*, ia menguasai ilmu-ilmu syariat, pemecah permasalahan, seorang yang perhiasannya adalah ketakwaan, sangat *qana'ah,* dan yang tinggi cita-citanya, apalagi keinginannya untuk menguasai ilmu hadis yang merupakan cita-cita tertingginya.[24]

Ibnu Qadi Syuhbah mengatakan dia adalah tokoh ulama, pembesar *qadhi*, banyak mengarang buku, sangat dalam ilmu hadisnya, sangat dominan dalam bidang seni.[25] Itulah kurang lebih apresiasi ulama terhadap Ibnu Hajar. Selain itu masih banyak lagi ulama yang memberikan apresiasi terhadapnya.

3. Metode Penyusunan Kitab Tahzib al-Tahzib

Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam *muqaddimah* kitabnya mengatakan: "Aku memohon petunjuk kepada Allah Ta'a>la dalam menyusun ringkasan *(al-Tahzib)* dengan harapan agar diluruskan oleh Allah Ta'ala, dan aku sesungguhnya meringkasnya khususnya untuk kepentingan *jarh* dan *ta'dil* dan memotong sebagian keterangan-keterangan yang terlalu panjang (dalam kitab sebelumnya). Aku memotong sebagian keterangan-keterangan yang terlalu panjang tersebut sehingga menjadi sepertiga dari kitab".[26]

Walaupun hal yang ditekankan pada *Tahzib al-Tahzib* adalah *jarh* dan *ta'dil,* tidak berarti bahwa kitab sebelumnya tidak memuat *jarh* dan *ta'dil.* Kitab *Tahzib al-Kamal* juga memuat *jarh* dan *ta'dil* tetapi hal ini bukan yang menjadi fokus utama penyusunan kitabnya al-Mizzi. Karena di samping mencantumkan *jarh* dan *ta'dil,* kitab ini juga banyak mencantukan perbedaan pendapat para صاحب الترجمة, guru-guru dan murid yang disebutkan secara panjang lebar dan sebagainya.

[24]Limyah al-Amri, *op. cit.*, h. 61.
[25]*Ibid.*, h. 62.
[26]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib, op. cit.*, h. 20.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Adapun metode yang digunakan Ibnu Hajar dalam kitabnya *Tahzib al-Tahzib,*[27] antara lain:

1. صاحب الترجمة dalam kitab *Tahzib al-Kamal* tidak dihilangkan satupun, tetapi ditambahkan komentar terhadap mereka, seperti yang disebutkan sebagian مصنّف yang memberikan tambahan terhadap apa yang belum disebutkan al-Mizzi. Berikut contoh yang terdapat dalam kitab *tahzib al-kamal*[28] yang kemudian diringkas oleh Ibnu Hajar.

[27]*Ibid.,* h. 21-22.

[28]Al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fii Asma' al-Rijal,* di*tahqiq* oleh Bassa Ra'awwad Ma'ruf (Jilid I, Beirut; Muasasah al-Risalah, 1983), h. 252-254.

FARABI
Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

وستين ومئة[1].

٤ـ س: أحمد بن إبراهيم بن محمد بن عبد الله بن بَكّار بن عبد الملك بن الوليد بن بُسْر بن أرطاةَ، ويقال: ابن أبي أرطاةَ، القُرَشيُّ العامريُّ، أبو عبد الملك البُسْريُّ الدمشقيُّ.

روى عن: إبراهيم بن سعيد الجَوْهَريّ، وإبراهيم بن عبد الله ابن العلاء بن زَبْر الرَّبَعِيّ، وأبيه: إبراهيم بن محمد بن عبد الله القُرَشيّ، وإبراهيم بن محمد بن يوسف الفِرْيابيّ[2]، وإبراهيم بن المنذر الحِزاميّ، (كن) وأبي مُصْعَب أحمد بن أبي بكر الزُّهْريّ، وأحمد بن أبي الحَواري الدمشقيّ، وأبي الطاهر أحمد بن عمرو بن السَّرح المِصْريّ، وإسحاق بن إبراهيم بن يزيد الفَراديسيّ، (س) وإسحاق بن سَعيد بن الأرْكُون، وأبي سُلَيْمان أيوب المُكْتِب[3]، وأبي مالك حَمّاد بن مالك الأشجعيّ الحَرَسْتانيّ، وأبي الأخْيَل خالد بن عمرو السُّلَفِيّ[4]، وزُهَيْر بن عباد الرُّؤاسيّ، وسعيد بن عبد الجبار الزُّبَيْديّ الحِمْصِيّ، وسُلَيْمان بن سلمة الخبائريّ[5]، وسُلَيْمان بن عبد الرحمان الدمشقيّ، وأبي الحارث العباس بن عبد الرحمان بن الوليد ابن نَجيح القُرشيّ وعبد الحميد بن بَكّار البَيْروتيّ، وعبد الرحمان بن

= ومتين كما في تاريخ بغداد للخطيب: ٧/٤، فكان على المؤلف أن يفرد زيادته عما ذكره أبو جعفر مطين وأبو غالب الأزديّ.

(١) أخذ السراج ذلك من قول المترجم كما في تاريخ الخطيب (٦/٤).

(٢) ويقال فيه: الفارِيابي، والفيريابي، والكل نسبة إلى «فارياب» بنواحي بلخ كما في أنساب السمعاني ولباب ابن الأثير وغيرهما.

(٣) المكتب: بضم الميم وسكون الكاف وكسر التاء ثالث الحروف وبعدها باء موحدة، يقال هذا لمن يعلم الصبيان الخط والأدب كما في أنساب السمعاني ولباب ابن الأثير. وذكر الذهبي في المشتبه (ص: ٦١١) أنه قد يثقل (وراجع توضيح ابن ناصر الدين: ٣/الورقة: ٥١ من نسخة الظاهرية).

(٤) في هامش النسخ: «سلف بطن من كلاع وكلاع من حمير» قال بشار: وقيده السمعاني في (السُّلَفي) من الأنساب وتابعه ابن الأثير في اللباب، وكذلك قيده المعنيون بضبط المشتبه ومنهم الذهبي (المشتبه: ٣٦٤). وابن ناصر الدين وابن حجر، وقبلهم الأمير ابن ماكولا في الإكمال.

(٥) في هامش النسخ أيضاً: «الخبائر بطن من كلاع أيضاً».

يحيى بن إسماعيل بن عُبيد الله بن أبي المُهاجر المخزوميّ، وعبد الملك بن شُعَيْب بن الليث بن سَعْدٍ المصريّ. وعمرو[1] بن حفص ابن شُلَيْلَة الثقفيّ البزاز، وعمرو بن عثمان بن سعيد بن كثير بن دينار الحِمْصيّ، وكثير بن يزيد القِنّسرينيّ، ومحمد بن آدم المِصِّيصيّ، ومحمد بن عائذ القُرَشيّ الدمشقيّ، (س) و[2] جدّه محمد بن عبد الله ابن بَكّار القرشيّ الدمشقيّ، وأبي الجماهر محمد بن عثمان التَّنوخيّ الكَفْرسُوسيّ[3]، ومحمد بن مُصَفّى الحِمْصيّ، ومحمد بن يزيد الطَّرَسوسيّ، والمسيب بن واضح الحِمْصيّ، ومهدي بن جعفر الرَّمْليّ، وموسى بن أيوب النَّصِيبيّ (كن)، ونَصر بن محمد بن سُلَيْمانُ ابن أبي ضمرة الحِمْصيّ، وهَدِيّة بن عبد الوهّاب المروزيّ، ويزيد بن خالد بن مَوْهَب الهَمْدانيّ الرَّمْليّ (س)، ويعقوب بن حُمَيْد بن كاسِب المَدَنيّ.

روى عنه: النَّسائيُّ، وأحمد بن سُلَيْمان بن أيوب بن حَذلَم الأسديُّ، أبو الحسن أحمد بن عُمَيْر بن يوسف بن جوصا الدمشقيّ، وأبو الحارث أحمد بن محمد بن عُمارة الليثيّ، والقاضي أبو بكر أحمد ابن مروان الدِّينَوريّ المالكيُّ صاحبُ كتاب «المُجالَسة»، وجعفر بن محمد بن جعفر بن هشام ابن بنت عَذَبَّس[4]، والحسن بن حبيب بن عبد الملك الحَصائريُّ، وأبو القاسم سُلَيْمان بن أحمد بن أيوب الطَّبَرانيُّ، وأبو الميمون عبد الرحمان بن عبد الله بن عمر بن راشد البَجَليُّ، وأبو القاسم عليّ بن يعقوب بن أبي العقب الهَمْدانيُّ، وأبو

(١) في هامش النسخ: «ويقال فيه عمر بن حفص أيضاً، وهو مولى الحجّاج بن يوسف».

(٢) الواو إضافة من «د».

(٣) منسوب إلى «كفرسوسة» قرية بغوطة دمشق، ذكرها ياقوت في معجم البلدان والبغدادي في المراصد واستدركها ابن الأثير على السمعاني (اللباب: ٣/٤٥).

(٤) قيده الذهبي في المشتبه وضبطه بالقلم بفتح العين والدال المهملتين وتشديد الباء الموحدة وفتحها ثم السين المهملة وذكر جعفراً هذا واخاه هشاماً (ص: ٤٤٨)، وقيده ابن ناصر الدين بالحروف كما قيدناه. (توضيح: ٢/الورقة: ١٤٨ من نسخة الظاهرية).

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Penjelasan tentang Ahmad bin Ibrahim dalam kitab *Tahzib al-Kamal* di atas diringkas oleh Ibnu Hajar dalam kitab *Tahzib al-Tahzib* sebagai berikut:

٤. س – أحمد بن إبراهيم بن محمّد بن عبد الله بن بكّار بن عبد الملك بن الوليد بن بسر بن أبي أراطاه العامري، أبو عبد الملك القرشي البسريّ الدمشقي.

روي عن: أبي النصر الفراديسي، ومحمّد بن عائذ الدمشقي، و يزيد بن خالد الرملي، وأبي مصعب الزهري، و إبراهيم بن المنذر الحزامي، و أبي الطاهر ابن السرح، وجماعة. روي عنه: النسائي، و أبو عوانة، و ابن جوصا، و أبو بكر أحمد بن مروان الدينوري صاحب ((المجالسة))، وأبو جعفر العقيلي، و أبو القاسم بن أبي العقب، و أبو القسم الطبراني، وغيرهم.

قال النسائي: لا بأس به. و قال ابن عساكر: كان الثقة، مات في شوال سنة (٢٨٩).

أحمد بن إبراهيم التيمي، صوابه: إبراهيم بن محمّد التيمي، يأتي. والحديث في أوائل النكاح في (د).[29]

[29]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib, op. cit.*, h. 11.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Selain itu, lambang-lambang yang terdapat dalam kitab *Tahzib al-Kamal* juga dicantumkan oleh Ibnu Hajar dalam kitab *Tahzib*nya. Adapun lambang yang dimaksud seperti,

- ع: untuk menyatakan terdapat dalam *kutub al-sittah.*
- ٤: untuk menyatakan terdapat dalam *kitub al-arba'ah.*
- خ: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *al-Bukhari.*
- م: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *Muslim.*
- د: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *Abu Dawud.*
- ت: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *Tirmizzi.*
- س: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *al-Nasa'i.*
- ق: untuk menyatakan terdapat dalam kitab *Ibn Majah* dan sebagainya.[30]

Sistematika penyusunan nama-nama para صاحب الترجمة dalam kitab al-Mizzi disusun berdasarkan susunan *mu'jam.* Demikian pula yang terdapat dalam kitab *al-tahzib* karya Ibnu Hajar.

2. Membuang pasal-pasal (الفصول) yang disebutkan al-Mizzi dalam *muqaddimah*nya, yaitu tentang syarat-syarat imam yang enam, anjuran untuk menerima riwayat dari yang *siqah*, biografi Nabi saw., dan semua itu terdapat dalam kitab al-Mizzi. Berikut ini pasal-pasal yang terdapat dalam kitab *Tahzib al-Kamal:*

- فصل: نبذة من أقوال الأئمة في هذا العلم.
- فصل: فيما يروي عن الأئمة في فضيلة هذه الكتب الستّة.
- فصل: نسبه صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في أسماء صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكر أولاده صليّ الله عليه وسلم.

[30]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib* dalam *"Muqaddimah Al-Mus}annaf" op. cit.,* h. 5-6.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

- فصل: في حججه وعمره صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في غزواته صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكر كتابه ورسله صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكر أعماَمه وعمَّاته صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكر أزواجه صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في خدمه صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكر موالَيه وإمائَه صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في ذكرأفراَسه ودوابِهِ وسِلاحهِ صليّ الله عليه وسلم.
- فصل: في صفاته وأخلاقه صليّ الله عليه وسلم.
- فصل.
- فصل: في معجزاته صليّ الله عليه وسلم.

Pasal-pasal (الفصول) seperti di atas yang tidak dimasukkan kembali Ibnu Hajar dalam kitab *tahzib*nya. Di antara pasal-pasal (الفصول) ini, ada pasal yang tidak tercantum judul pasalnya, yaitu pasal keempat belas. Belum ditemukan alasan kenapa pasal tersebut tanpa judul.

3. Mencantumkan kembali صاحب الترجمة yang terdapat dalam kitab *al-Kamal fii Asma' al-Rijal* karya *al-Hafiz* 'Abdul Ghani yang dibuang/tidak diambil oleh al-Mizzi dalam kitabnya *Tahzib al-Kamal.* Al-Mizzi tidak mencantumkannya karena ketidakkonsistenan صاحب الترجمة tersebut dalam meriwayatkan sebuah riwayat dalam *kutub al-sittah.*

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

4. Guru-guru dan murid-murid صاحب الترجمة yang diringkas adalah mereka yang terkenal atau masyhur, sedang sisanya dibuang.[31] Dan apabila guru-guru yang terkenal dan tidak seimbang, maka yang diringkas adalah yang terdapat dalam kitab Bukhari dan Muslim disertai dengan keterangannyaan apabila keterangannya pendek, maka tidak diringkas.[32]

٥٠- س: أحمد بن صالح البَغْداديُّ.

عن يحيى بن محمد (س)، عن ابن عجلان، عن أبي الزِّناد، عن الأعرج، عن أبي هريرة حديث «نَهَى أن يُبَالَ في الماء الدائم ثم يُغْتَسَل منه». وعنه النَّسائي. هكذا وقع في «المُجْتَنَى»(١) من رواية أبي بكر ابن السُّنيِّ، عنه. وقيل: إنه محمد بن صالح البغدادي كِيْلجة(٢). وسيأتي فيمن اسمه محمد إن شاء الله.

٥١- خ د س: أحمد بن الصَّبَّاح النَّهْشَلِيُّ، أبو جعفر بن أبي سُرَيْج(٣) الرازيُّ المقرئ. وقيل: أحمد بن عمر بن أبي سُرَيْج،

توهين أمره». وضعَّفه الدارَقطني. وقال الذهبي في (ديوان الضعفاء والمتروكين، الورقة: ٣): ليس بشيء. وتناوله في «الميزان» (١٠٤/١) وابن حجر في «لسانه» (١٨٦/١) ونقل التقي الفاسي معظم ترجمته من «تاريخ دمشق» لابن عساكر «العقد الثمين: ٤٧/١» وانظر «الجرح والتعديل» لابن أبي حاتم: ٥٦/١/١ وتهذيب ابن حجر: ٤٣/١ وذكره الذهبي فيمن توفي بين ٢٤١- ٢٥٠ من «تاريخ الإسلام» الورقة: ١١٠ (أحمد الثالث ٧/٢٩١٧).

(١) في تهذيب ابن حجر: «المجتبى» بالباء، وكلاهما صحيح.

(٢) قال الحافظ ابن عساكر: «أحمد بن صالح البغدادي. روى عنه النسائيّ عن يحيى بن محمد، أظنه ابن قَيس زكير، عن ابن عجلان. لم يذكره ابن حنزابة في شيوخه، ولا أبو بكر الخطيب في تاريخه. وذكره أحمد بن محمد بن غالب البَرْقاني، فقال: أحمد بن صالح، بغدادي ثقة كيلجة، ويقال محمد بن صالح، فإن كان كيلجة، فهو محمدُ بن صالح بن عبد الرحمان أبو بكر الأنماطيُّ. مات في سنة اثنتين وسبعين ومئتين. وكيلجة لم يُدرك أبا زكير» («المعجم المشتمل» الترجمة: ٤١ من نسختي). وقال الذهبي في التذهيب: كيلجة لم يدرك يحيى بن محمد بن قيس وأقدم شيخ لقيه عفان». (١/الورقة: ١٥ من نسخة حلب)، وذكر العلامة مغلطاي أن الذي يُفهم من كلام المزي أن ابن السني تفرَّد بهذا عن النسائي، وليس كذلك فإن النسائي لما ذكره في شيوخه ذكر «أحمد بن صالح البغدادي ثقة» وهذا يرجح أن اسمه كيف ما كان هو أحمد لا محمد. (إكمال: ١/الورقة: ١٦). قال ابن حجر: «وذكر ابن النجار (البغدادي المتوفى سنة ٦٤٣) في الذيل: أحمد بن صالح البغدادي. روى عن بشر بن الحارث الحافي، روى عنه إسحاق بن الجراح الأذني، ثم أسند من طريق أبي داود عن إسحاق عن بشر عن مالك شيئاً من كلامه، ولم يزد على ذلك. وقد ذكر ذلك الدارقطني في الرواة عن مالك عن ابن أبي داود بلاغاً، فلا أستبعد أن يكون هو شيخ النسائي» (تهذيب: ٤٤/١). وقال الذهبي في «الكاشف» من غير شك: «س: أحمد بن صالح، عن يحيى بن محمد، عن ابن عجلان. وعنه س» (٦٠/١). قال بشار: مما تقدم يظهر أن قول المزي «قيل: إنه محمد بن صالح البغدادي كيلجة» وإن أورده بصيغة التمريض لا صحة له لعدم امكانية إدراك كيلجة لشيخ أحمد بن صالح، وذاك لا يمكن أن يكون هذا بأي حال.

(٣) قيده الذهبي في «المشتبه» (ص: ٣٩٥)، قال: «وبمهملة وجيم... وأحمد بن الصَّبَّاح بن أبي سريج الرازي». وتصحفت في المطبوع من تاريخ الخطيب إلى: (شريح): ٢٠٥/٤.

٣٥٥

[31]Peringkasan guru-guru dan murid-murid ini bisa dilihat pada contoh pon nomor satu.
[32]Al-Mutqin Jamaluddi>n Abi> al-H{ajjaj Yu>suf al-Mizzi>, *op. cit.*, h. 355.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

٥٧.- أحمد بن صالح البغدادي.

عن يحيي بن محمّد، عن ابن عجلانيحدّث في الطهارة من ترجمة أبي ألزناد، عن الأعراج عن أبي هريرة رضي الله عنه في البول في الماء الدائم. وعنه: النسائي هكذا هو في ((المجتبي)) من رواية ابن السني عنه، و قيل: إنه محمّد بن صالح كيلجه، وسيأتي.[33]

Biografi صاحب الترجمة dalam kitab al-Mizzi tidak diringkas oleh Ibnu Hajar karena keterangan tantang guru-guru dan murid-murid dari Ahmad bin Salih al-Bagdadi pendek.

[33]Ibnu H{ajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib, op. cit.*, h. 40.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

5. Banyak membuang perbedaan-perbedaan pendapat tentang wafatnya صاحب الترجمة. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.[34]

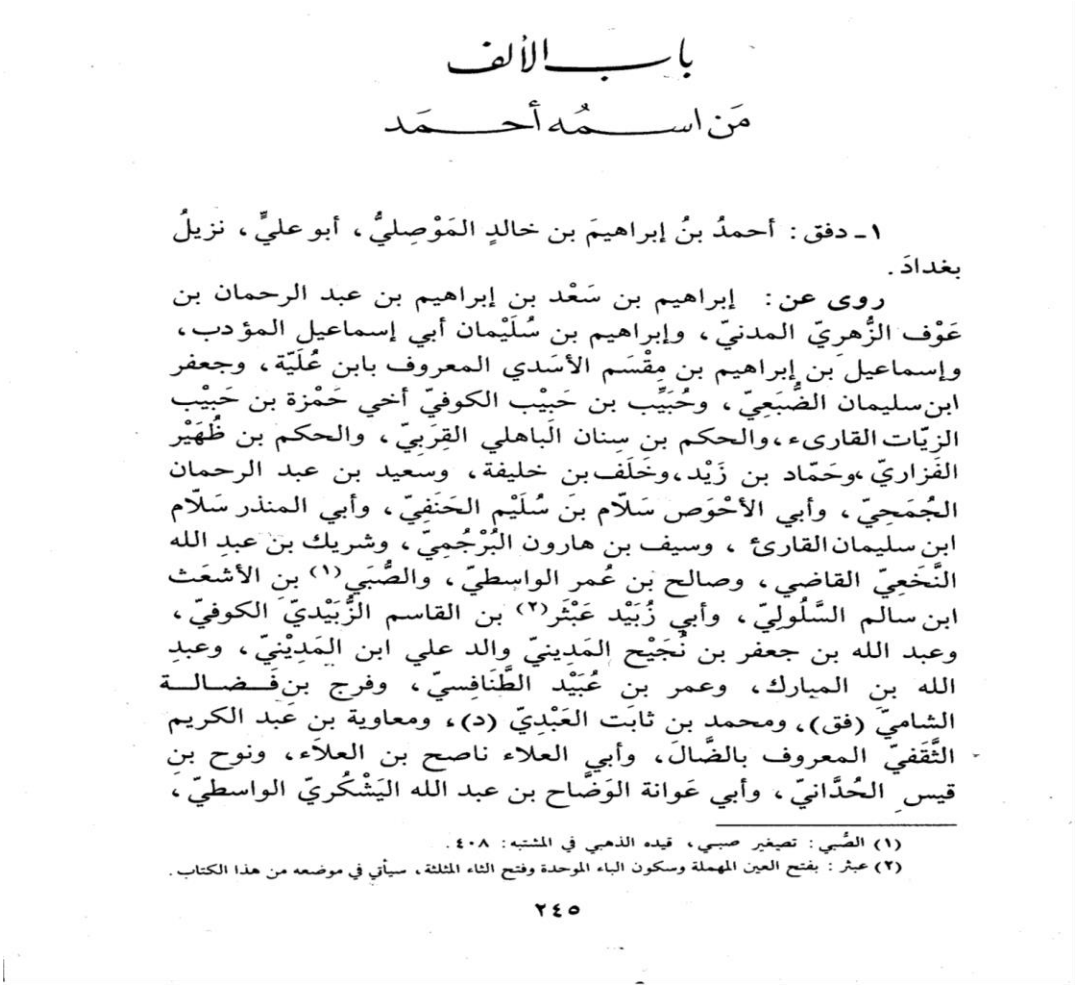

باب الألف
مَن اسمُه أحمَد

١ ـ دفق : أحمدُ بنُ إبراهيمَ بن خالدٍ المَوْصِليُّ ، أبو عليٍّ ، نزيلُ بغدادَ .

روى عن : إبراهيم بن سَعْد بن إبراهيم بن عبد الرحمان بن عَوْف الزُّهريّ المدنيّ ، وإبراهيم بن سُلَيْمان أبي إسماعيل المؤدب ، وإسماعيل بن إبراهيم بن مِقْسَم الأسَدي المعروف بابن عُلَيّة ، وجعفر ابن سليمان الضُبَعِيّ ، وحُبَيِّب بن حَبيْب الكوفيّ أخي حَمْزة بن حَبيْب الزيّات القارىء ، والحكم بن سِنان الباهلي القِرَبيّ ، والحكم بن ظُهَيْر الفَزاريّ ، وحَمّاد بن زَيْد ، وخَلَف بن خليفة ، وسعيد بن عبد الرحمان الجُمَحِيّ ، وأبي الأحْوَص سَلاّم بن سُلَيْم الحَنَفِيّ ، وأبي المنذر سَلاّم ابن سليمان القارئ ، وسيف بن هارون البُرْجُمِيّ ، وشريك بن عبدِ الله النَّخَعِيّ القاضي ، وصالح بن عُمر الواسطيّ ، والصُّبَي(١) بن الأشعَث ابن سالم السَّلُولِيّ ، وأبي زُبَيْد عَبْثَر(٢) بن القاسم الزُّبَيْديّ الكوفيّ ، وعبد الله بن جعفر بن نُجَيْح المَدِينيّ والد علي ابن المَدِيْنيّ ، وعبدِ الله بن المبارك ، وعمر بن عُبَيْد الطَّنَافِسيّ ، وفرج بن فَضالة الشاميّ (فق) ، ومحمد بن ثابت العَبْدِيّ (د) ، ومعاوية بن عبد الكريم الثَّقَفيّ المعروف بالضَّالّ ، وأبي العلاء ناصح بن العلاء ، ونوح بن قيس الحُدَّانيّ ، وأبي عَوانة الوَضّاح بن عبد الله اليَشْكُريّ الواسطيّ ،

(١) الصُّبي : تصغير صبي ، قيده الذهبي في المشتبه : ٤٠٨ .
(٢) عبثر : بفتح العين المهملة وسكون الباء الموحدة وفتح الثاء المثلثة ، سيأتي في موضعه من هذا الكتاب .

٢٤٥

[34]Al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *op. cit.*, h. 245-247.

FARABI
Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

ويزيد بن زُرَيْع، ويوسف بن عَطية الصفار البَصْريّ.

روى عنه: أبو داود حديثاً واحداً، وإبراهيم بن عبد الله بن الجُنَيْد الخُتَّليُّ، وأحمد بن الحسن بن عبد الجبار الصُّوفي الكبير، وأبو يَعْلَى أحمد بن علي بن المُثنى المَوْصِليُّ، وأبو العباس أحمد بن محمد بن خالد البَرَاثِيُّ، وأحمد بن محمد بن عبد العزيز بن الجعد الوَشّاء، وأحمد بن محمد بن المُسْتلم[1]، وجعفر بن محمد بن قُتيبة الأنصاريُّ الكوفيُّ، والحسن بن علي بن شبيب المَعْمريُّ، وحَمّاد بن المُؤمَّل الضريرُ، وعبدُ الله بنُ أحمد بن محمد بن حَنْبل، وأبو القاسم عبدُ الله بن محمد ابن عبد العزيز البغوي، وأبو بكر عبدُ الله بن محمد بن عُبَيد بن سفيان القُرَشيُّ المعروف بابن أبي الدنيا، صاحب المُصَنَّفات المشهورة (فق)، وأبو زُرْعَة عُبَيْدُ الله بن عبد الكريم الرازي الحافظ، وعمر بن شَبَّة ابن عَبيدة النُّمَيْريُّ، والفضل ابن هارون البغداديُّ صاحب أبي ثور الكَلْبيّ، وأبو جعفر محمد بن عبد الله بن سليمان الحَضْرَمِيُّ الكوفيُّ الحافظُ المعروفُ بمُطَيَّن، وأبو أحمد محمد بن عُبدوس بن كامل السَّرّاج، ومحمد بن غالب بن حرب الضَّبِّيُّ، تَمْتَامٌ، ومحمد بن واصل المقرىء، وموسى بنُ إسحاق بن موسى الأنصاريُّ القاضيّ، وموسى ابن هارون بن عبد الله الحَمّال، وكتب عنه: أحمد بنُ حنبل، ويحيى ابن مَعِيْن.

قال عبد الله بن أحمد بن حنبل، عن يحيى بن مَعِيْن: ليس به بأس.

وقال فيه أبو زكريا يزيد بن محمد بن إياس الأزديُّ صاحبُ «تاريخ المَوْصل»: ظاهرُ الصَّلاحِ والفَضْلِ، كثيرُ الحديثِ، توفي سنة خمسٍ وثلاثينَ ومئتين. هكذا قالَ.

(١) في «د»: «مستلم».

FARABI
Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

وقال أبو القاسم البَغَويّ وموسى بنُ هارون: مات في ربيع الأول سنة ستٍ وثلاثين ومئتين. زادَ موسى: ليلةَ السبت لثمان مَضَيْن من ربيع الأول[1].

وروى له ابنُ ماجة في التفسير[2] [3].

٢ـ كن: أحمد بن إبراهيم بن فِيْل الأسَدِيُّ، أبو الحسن البَالِسِيُّ[4]، نزيلُ أنطاكيةَ، والد أبي الطاهر الحسن بن أحمد.

روى عن: إبراهيم بن مَهْدي المِصِّيْصِيّ. وأبي مُصْعَب أحمد ابن أبي بكر الزُّهْري، وأحمد بن أبي شُعَيْب الحرانيّ (كن)، وأحمد ابنْ عبد الله بن يونس اليَرْبوعيّ، وأحمد بن محمد بن ثابت الخزاعيّ المَرْوَزيّ المعروف بابن شبُّوية، وأبي النَّضْر إسحاق بن إبراهيم بن يزيد الدمشقيّ الفراديْسِيّ، وإسحاق بن سَعْيد بن الأرَكون الدمشقيّ، وأبي مَعْمَر إسماعيل بن إبراهيم بن مَعْمَر الهُذَليّ القَطِيْعِيّ. وإسماعيل ابن عبيد بن أبي كريمة الحرانيّ، وحامد بن يحيى البَلْخيّ، والحسن

(١) قال الحافظ عبد الغني في الكمال: «وقال محمد بن سعد: أحمد بن إبراهيم يعرف بالموصلي... توفي ببغداد في شهر ربيع الأول سنة ست وثلاثين ومئتين» (١/الورقة: ١٦٢)، ولم يعلق المزي على مقالة صاحب الكمال وفيها نظر لأن ابن سعد توفي سنة ٢٣٠ فكيف يذكر وفاة الموصلي هذا سنة ٢٣٦؟ نبّه على ذلك مغلطاي في الإكمال: (١/الورقة: ٥). وقال الخطيب البغدادي بعد ذكر قول الأزدي في وفاته: «وهم أبو زكريا في ذكر وفاته» ثم أورد قول البغوي. ثم قول موسى بن هارون ونقل عنه قوله: «وشهدت جنازته، وكان أبيض الرأس واللحية» (تاريخ بغداد: ٦/٤)، وهذا في رأينا هو التاريخ المعتمد في وفاته، وقد ذكره الذهبي كذلك في تاريخ الإسلام، الورقة: ٨ (أحمد الثالث: ٢٩١٧/٧)، فلا معنى بعد ذلك لقول العلامة مغلطاي في إكماله معلقاً على قول الخطيب البغدادي: وزعم أن الصواب سنة ست. (إكمال ١ / الورقة: ٥).

(٢) قال ابن حجر: «وذكره ابن حبان في الثقات، وقال إبراهيم بن الجنيد عن أبن معين: ثقة صدوق» (تهذيب: ١/٩).

(٣) ومن طبقته مما يستدرك على المزي من التمييز.

١ـ أحمد بن إبراهيم بن خالد الشلاثائي الواسطي:

منسوب إلى شلاثا ـ بضم الشين المعجمة وبعدها لام وألف ثم ثاء مثلثة وألف ـ قرية من نواحي البصرة. روى عن أبي الوليد الطيالسي، قال الدارقطني: ليس بقوي.

(السمعاني في «الشلاثائي» من الأنساب، وابن الأثير في اللباب، والذهبي في ميزان الاعتدال: ١/٧٩، ومغلطاي في إكماله: ١/الورقة: ٥).

(٤) منسوب إلى بالس مدينة بين الرقة وحلب على عشرين فرسخاً من حلب كما في أنساب السمعاني ولباب ابن الأثير.

FARABI
Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Penjelasan tentang biografi صاحب الترجمة tersebut diringkas oleh Ibnu Hajar dalam kitab *tahzib al-tahzib*nya sebagai berikut.

النون مع الألف

من اسمُه نابل وناتل

د ت س ـ نابِل، صاحب العَباء، ويقال: صاحب الشَّمَال أيضاً، حِجازيٌّ.

روى عن: أبي هُريرة، وابن عُمر.

وعنه: بُكَيْر بن عبدالله بن الأشج، وصالح بن عُبَيْد.

قال النَّسائيُّ: ليس بالمشهور.

وقال في مَوْضع آخر: ثقة.

وقال البَرْقَانيُّ: قلتُ للدَّارقُطنيُّ: نابل صاحب العَباء ثقةٌ؟ فأشار بيده أن لا.

وذكره ابنُ حِبَّان في «الثِّقات».

قلت: وذكره مُسلم في الطبقة الأولى من تابعي أهل المدينة.

تمييز ـ نابِل بن قَيْس بن زيد بن حياء بن امرىء القَيْس الجُذَاميُّ، من أهل فِلَسطين، يُقال له: ناتِل أخو أهل الشَّام.

وقال ابنُ جُرَيْج، عن يونس بن يوسف، عن سُلَيْمان بن يَسار: تفرَّق النَّاس عن أبي هُرَيْرة، فقال له: ناتِل أخو أهل الشَّام: أيُّها الشَّيخ حدِّثنا حَديثاً، فذَكَر الحديث.

وروى مِسْعَر بن كِدَام عن أبي مُصْعَب عنه، وكان أبوه قَيْس ممن وَفَد على رَسولِ الله صلَّى الله عليه وآله وسلَّم، وكان ناتِل مع مُعاوية في صفِّين، وكان من سَادات أهل الشَّام. قاله ابنُ سَعْد.

وقال ابنُ مَعِين: ما أعلمه رُوِي عنه شيءٌ.

وقال خليفة: مات يزيد بن مُعاوية وعلى الأُرْدنِّ حَسَّان بن مالك، وعلى فِلَسْطين رَوْح بن زِنْباع، فاخرج نَاتِل بن قَيْس رَوْحَ بن زِنْباع ودعا إلى ابن الزُّبير.

وقال العَسْكريُّ: خَرج ناتِل على عبدالملك فبعث إليه عَمْرو بن سَعيد فقَتَله.

وحُكي عن اللَّيث أنَّه قُتِل سنة ست وستين.

وقع له ذِكْرٌ في كتاب «النَّسائيُّ»، وذكَر صاحبُ «الكمال» أنَّ التِّرمذيَّ روى له.

قلت: وذَكَره ابنُ حِبَّان في «الثِّقات»، وقال: يَروي المَراسيل، روى مِسْعَر عن أبي مُصْعَب عنه.

من اسمُه نَاجية

نَاجية بن خُفَاف، في ترجمة نَاجية بن كَعْب الأسدي.

٤ ـ نَاجية بن كَعْب بن جُنْدب، ويقال: ابن جُنْدب بن كَعْب، ويقال: ابن عُمَيْر بن مَعْمر الأسْلميُّ الخُزاعيُّ.

روى عن: النَّبيِّ صلَّى الله عليه وآله وسلَّم ـ وكان صاحب بُدْنه ـ فيما يَصْنع بما عَطِب من البُدْن.

روى عنه: عروة بن الزُّبير، ومَجْزأة بن زاهِر الأسْلميُّ.

قال ابنُ أبي حاتم، عن أبيه: مات بالمدينة في زَمان مُعاوية.

وقال ابنُ عُفَيْر: كان اسمه ذَكْوان فسمَّاه رسولُ الله صلَّى الله عليه وآله وسلَّم نَاجية إذ نجا من قُرَيْش.

وقال صالح بن محمد: صَحَّفه أبو ضَمْرة تَصحيفاً عَجيباً.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

دفق- أحمد بن إبراهيم بن خالدٍ، أبو علي الموصليٌّ، نزيل بغداد.

روي عن: محمّد بن ثابت العبديّ، و فرج بن فضالة، و حمّاد بن زيد، و عبد الله بن جعفر المدينيّ، و يزيد بن زُرَيع، و أبي عوانة، و إبراهيم بن سعد، و غيرهم.

روي عنه: أبو داود حديثاً واَحداً، وروي بن ماجه في التفسير عن ابن أبي الدنيا عنه، وأبو زرعة الرازي، و محمّد بن عبد الله الحضرمي، وموسي بن هارون، ز أبو يعلي الموصلي، وأبوالقاسم البغوي، وآخرون.

و كتب عنه أحمد بن حنبل، ويحيئ بن معين، و قال لا بأس به. وقال صاحب ((التاريخ الموصل)): كان ظاهر الصلاح و الفضل. قال موسي بن هارون: مات ليلة السبت لثمان مضين من ربيع الأول سنة (٢٣٦).

قلت: وذكره ابن حبان في ((الثقات)). وقال إبراهيم بن الجنيب، عن ابن معين: ثقة صدوق.[35]

Dalam kitab *tahzib al-tahzib*, sering ditemukan Ibnu Hajar memotong keterangan-keterangan tentang wafatnya صاحب الترجمة. Walaupun bukan berarti keterangan-keterangan tersebut tidak dicantumkan sama sekali.

[35]Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Tahzib al-Tahzib, op. cit.*, h. 9.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

6. Menambahkan komentarnya tentang para periwayat di akhir penjelasannya dengan kata (قلت). Berikut adalah beberapa contoh keterangan Ibnu Hajar pada akhir ringkasan صاحب الترجمة.[36]

ناجية بن كعب

رُوي حديثه عن هشام بن عُروة عن أبيه أن أبا حَسَنة صاحب البُدْن أخبره. قال صالح: وإنما هو ناجية فَزاد هاهُنا ألفاً فصار أبا حَسَنة، وهو خطأ.

قلت: قوله: «الأسلميُّ الخزاعيُّ» عجيبٌ، وقد بيَّنتُ في «معرفة الصحابة» أن ناجية بن جندبَ الأسْلميّ غير نَاجية بن جُنْدب بن كَعْب الخُزاعي، وأنَّ كُلًّا منهما وقع له اسْتصحاب البُدْن وأنَّ الذي روى عنه عُروة هو الخزاعي، وقيل فيه: الأسْلمي، وأنَّ الذي رَوى عنه مَجْزاة هو الأسلميُّ بلا خلاف، والأسْلميُّ قد ذكر ابنُ سَعْد أنَّه شَهِد الحُديبية، وزَعَم الأزْديُّ، وأبو صالح المُؤَذِّن أنَّ عُروة تفرَّد بالرِّواية عن الخُزَاعيّ، وأما الأسْلمي فروى عنه مَجْزاة بن زَاهر وعبدالله بن عَمرو الأسْلمي أيضاً.

د ت س - نَاجية بن كَعْب الأسَديُّ، ويقال: ابنُ خُفَاف العَنَزيُّ، أبو خُفَاف الكوفيُّ، ويقال: إنَّهما اثنان.

روى عن: ابن مَسْعود، وعلي وعَمَّار.

وعنه: أبو إسحاق السَّبيعيُّ، وأبو حسَّان الأعرج، ووائل بن داود، وأبو السَّفَر الهَمْدانيُّ، ويونس بن أبي إسحاق.

قال ابنُ أبي خَيْثَمة، عن ابن مَعِين: نَاجية بن كَعْب صالحٌ.

وقال أبو حاتم: شَيْخٌ.

وقال يعقوب بن شيبة في حديث أبي إسحاق عن نَاجية عن عَمَّار في التَّيمم: رواه جماعة عن أبي إسحاق، فقال زائدة عنه: عن نَاجية ولم ينسبه، وقال أبو الأحوص: عن نَاجية أبي خُفاف، وقال أبو بكر بن عيَّاش: عن نَاجية العَنَزيّ، وقال ابن عُيَيْنة، وإسرائيل: عن نَاجية بن كَعْب. فقال علي ابن المديني: قول ابن عُيَيْنة: نَاجية بن كَعْب غَلَط، وإنَّما هو نَاجية بن خُفاف العَنَزيُّ. قال علي: وأما نَاجية بن كعب فهو أسدي. قال علي: ونَاجيةُ بن خُفاف أبو خفاف العنزي لم يسمع هذا الحديث عندي من عمَّار لأنَّ نَاجية هذا لقيه يُونس بن أبي إسحاق وليس هو بالقديم.

وقال الخطيب أبو بكر: قال ابنُ عُيَيْنة، وإسرائيل ومُعَلَّى بن هِلال عن أبي إسحاق عن نَاجية بن كَعْب، وهو وَهْمٌ. قال: وأحسب أبا إسحاق رواه لهم عن نَاجية غير منسوب فظنوه نَاجية بن كَعْب. انتهى.

وقد رواه أبو نُعَيْم، وخَلَف بن هشام، ومحمد بن عُبَيْد المُحاربيُّ عن أبي الأحوص عن أبي إسحاق عن نَاجية بن كَعْب عن علي في قصة وفاة أبي طالب.

وروى التِّرمذيُّ بهذا الإسناد قَوْل أبي جَهْل للنَّبيِّ صلَّى الله عليه وآله وسلَّم: إنَّا لا نُكَذِّبك، الحديث.

وهذا جميع ماله عندهم.

قلت: فيلخص من أقوال هؤلاء الأئمة أنَّ الرَّاوي عن عَمَّار حديث التَّيمم هو نَاجية بن خُفَاف أبو خُفَاف العَنَزيُّ، وهو الذي روى عن ابن مسعود وعنه أبو إسحاق، وابنه يونس بن أبي إسحاق وغيرهما، وأما نَاجية بن كَعْب الأسديُّ فهو الرَّاوي عن علي بن أبي طالب فقد قال ابنُ المديني أيضاً: لا أعلم أحداً روى عنه غير أبي إسحاق وهو مَجْهول.

وقال العِجْليُّ: نَاجية بن كَعْب كوفيٌّ ثِقةٌ.

وذكره ابنُ حِبَّان في «الثِّقات».

وقال الجُوْزجانيُّ: مذموم.

وفَرَّق البُخاريُّ، وابنُ أبي حاتم عن أبيه، ومُسْلم في «الطبقات»، وغير واحد بَيْن نَاجية بن كَعْب الأسديّ وبين نَاجية بن خُفَاف العَنَزي، والله تعالى أعلم.

وذكر ابنُ مَنْده نَاجية بن خُفاف في «الصَّحابة» وقال: لا تَصح له صُحْبة.

س - نَاشِرة بن سُمَيّ اليَزَنيُّ البِصْريُّ.

روى عن: عُمر وشَهِد معه الجَابية، ومُعاذ، وأبي عُبَيْدة، وأبي عَمرو بن حَفْص بن المغيرة، وأبيّ بن كَعْب، وأبي ثَعْلَبة الخُشَنيّ.

روى عنه: عُليّ بن رَباح، وعبدالرحمن بن عائذ الأزْديُّ.

قال العِجْليُّ: بِصْريٌّ، تابعيٌّ، ثقة.

وذكره ابنُ حِبَّان في «الثِّقات».

قلت: ذكر ابنُ عَساكر أنَّه أدرك زَمَن النَّبيِّ صلَّى الله عليه وآله وسلَّم.

٢٠٤

Itulah metode yang digunakan Ibnu Hajar dalam kitabnya *tahzib al-tahzib*. penyusunan kitab ini berdasarkan atas urutan abjad arab, yakni dimulai dari huruf أ- ي.

[36]*Ibid.*, Jilid IV, h. 203-204.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin, yakni:

1. Ibnu Hajar yang memiliki Nama lengkap Ahmad Ibn ‘Ali Ibn Muhammad Ibn ‘Ali Ibn Mahmud Ibn Ahmad Ibn Hajar al-Kannani al-Qabilah merupakan salah satu ulama terkenal di bidang hadis. Ia berasal dari al-‘Asqalan. Perjalanan dan kegigihannya dalam menuntut ilmu membuatnya menjadi seorang ulama yang produktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya karya yang telah dihasilkan.
2. Guru-guru dan murid Ibnu Hajar memberikan apresiasi terhadapnya. Apresiasi tersebut bukan saja mengarah pada kepribadiannya, tetapi juga pada kecerdasan intelektualnya.
3. Metode penyusunan kitab *tahzib al-tahzib* yang digunakan Ibnu Hajar meringkas/menghilangkan hal-hal yang dianggap terlalu panjang agar lebih mudah untuk dipahami. Akan tetapi, ringkasan tersebut tidak mengurangi substansi yang terdapat pada kitab yang diringkasnya.

Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah
ISSN 1907 – 0993
E ISSN 2442 – 8264
Vol. 18 No. 2, Desember 2018

DAFTAR PUSTAKA

Al-'Asqalani. Ibnu Hajar *Bulugul Maram.* Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

————— .*Al-Isabah fi Tamyiz al-Sahabah.* Jil. I; Beirut: Dar al-Jil, 1992.

————— .*Lisan al-Mizan.* Jilid I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997 H.

————— .*Tahzib al-Tahzib*. Juz I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1994.

Abdullah, Yusri Abdul Ghani *Historigrafi Islam.* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Al-Amri, Limyah. *Metodologi Syarah Hadis Ibn Hajar al-'Asqalani dalam Kitab Fath al-Bari*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedia Islam Jilid II.* Cet. III; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995.

Farid, Ahmad. *Min A'lam al-Salaf.* Kairo: Dar al-Aqidah, 1426 H/2005 M.

Ilyas, Abustani La Ode Ismail Ahmad. *Filsafat Ilmu Hadis.* Cet. I; Surakarta: Zadahaniva Publishing, 2011.

Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis.* Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

————————— .*Metodologi Penelitian Hadis Nabi.* Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Al-Mizzi, Al-Mutqin Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf. *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. di*tahqiq* oleh Bass|a Ra'awwad Ma'ruf. Jilid I, Beirut; Muasasah al-Risalah, 1983.

Al-Zahabi, Syamsuddin Ibn Ahmad. *Mizan al-I'tidal fi Naqd al-Rijal*. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1416 H/1995 M.